

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penggajian Pada Usaha Mebel Ayu

Nasywa A. S. Kabila¹, Fandi Ode², Dea Labiru³, Afril Maulia⁴, Rusdi H. Masihuwey⁵, Seinena Denis E. S⁶, Nurul Salma Sallatalohy⁷, Priska Ance Uniplaita⁸, Fahrul Israndi Huwat⁹

^{1,2}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura Ambon
rusdimasihuwey06@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the accounting information system of the payroll cycle process in the Ayu Furniture industry. Data collected by interview, observation and documentation techniques. Observation and documentation techniques are directly carried out at the research location in the Ayu Furniture industry. Analysis carried out by the method (PIECES) Performance, Information, Economy, Control, and Efficiency. The research approach uses descriptive qualitative, namely by describing the payroll accounting information system that exists in the company which includes activities in the payroll system, related functions, documents used, accounting records used, network procedures that make up the system and internal control system. The results showed that the payroll process in the Ayu Furniture industry uses a manual system, this can lead to potential fraud or negligence at the stage of attendance and submission of employee salaries, although the system has been running smoothly and effectively in terms of service, performance, information and economy.

Keywords: Accounting Information System, Payroll Process, Ayu Furniture Industry, Descriptive Qualitative, PIECES

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi proses siklus penggajian pada industri Mebel Ayu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dan dokumentasi langsung dilakukan pada lokasi penelitian pada industri Mebel Ayu. Analisis yang dilakukan dengan metode (PIECES) *Performance, Information, Economy, Control, dan Efficiency*. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan sistem informasi akuntansi penggajian yang ada dalam perusahaan yang meliputi aktivitas-aktivitas dalam sistem penggajian, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem dan sistem pengendalian intern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penggajian pada industri Mebel Ayu menggunakan sistem manual, hal ini bisa menimbulkan potensi kecurangan maupun kelalaian pada tahap presensi dan penyampaian gaji karyawan, walaupun sistem sudah berjalan dengan lancar dan efektif dari segi pelayanan, kinerja, informasi dan ekonomi.

Kata Kunci : Sistem informasi akuntansi, Proses Penggajian, Industri Mebel Ayu, Deskriptif Kualitatif, PIECES.

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini, banyak perusahaan yang semakin berkembang dan menghadapi tantangan dalam mengelola berbagai aspek operasionalnya. Sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya, tentu memiliki suatu aturan yang digunakan sebagai alat kontrol dan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan, dalam hal ini yaitu mengenai sistem pengendalian internal perusahaan. Salah satu aspek yang krusial dalam manajemen perusahaan adalah siklus penggajian karyawan.

Siklus penggajian menurut Romney & Steinbart (2018) adalah segala rangkaian kegiatan bisnis secara berulang dan pengolahan data terkait yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia dan penggajian di tempat kerja secara kolektif. Penggajian yang efisien dan akurat menjadi penting untuk menjaga kepuasan karyawan dan menjaga kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan terkait ketenagakerjaan. Namun, masih banyak perusahaan yang menghadapi kendala dalam proses penggajian, seperti keterlambatan pembayaran gaji, kesalahan perhitungan, dan kurangnya transparansi.

Siklus penggajian yang baik akan memudahkan manajemen dalam mengelola proses penggajian, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan akurasi perhitungan gaji, serta mengurangi potensi kesalahan dan risiko hukum.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji dan menganalisis siklus penggajian karyawan pada perusahaan mebel. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Industri Mebel Ayu. Industri Mebel Ayu merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *furniture* yang berada di Jln. Y. Syaranamual, kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penggajian pada industri Mebel Ayu belum sepenuhnya terkomputerisasi, hal ini bisa menimbulkan potensi kecurangan maupun kelalaian pada tahap presensi dan penyampaian gaji karyawan, walaupun sistem sudah berjalan dengan lancar dan efektif dari segi pelayanan, kinerja, informasi dan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses penggajian yang efisien dan akurat dalam industri mebel Ayu, menganalisis siklus penggajian pada perusahaan Mebel Ayu, menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang aliran data dan proses-proses yang terlibat dalam penggajian karyawan. Penelitian ini juga bertujuan untuk merancang DFD (Data Flow Diagram) dan *flowchart* yang menggambarkan langkah-langkah dan pengambilan keputusan dalam siklus penggajian Mebel Ayu. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi masalah potensial dan kelemahan yang mungkin terjadi dalam siklus penggajian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perusahaan mebel dalam mengoptimalkan siklus penggajian, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong kepuasan karyawan.

KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi

James O'Brien dan George Marakas (2019) menyatakan bahwa sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling terkait yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan

keputusan, koordinasi, kontrol, analisis, dan visualisasi dalam organisasi. Sedangkan menurut Laudon K.C dan Laudon I.P (2019), sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi, orang-orang, dan prosedur yang dikendalikan oleh data untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, kontrol, analisis, dan visualisasi dalam organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi

Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal. Sedangkan menurut Hall (2017), sistem informasi akuntansi adalah penggabungan dari teknologi informasi, prosedur akuntansi, dan keputusan manajemen yang dirancang untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan akuntansi.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turner, Weickgenannt, dan Copeland (2017), komponen-komponen utama dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Komponen ini mencakup semua individu yang terlibat dalam penggunaan, pengelolaan, dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Ini termasuk akuntan, analis sistem, pengguna akhir, dan administrator sistem.

- 2) Data (*Data*)

Komponen ini melibatkan semua data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi akuntansi. Data dapat berupa transaksi bisnis, data pelanggan, data keuangan, dan lain-lain. Data harus akurat, lengkap, relevan, dan tersedia pada waktu yang tepat.

- 3) Perangkat Lunak (*Software*)

Komponen ini mencakup aplikasi dan program perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan mengelola data akuntansi. Ini bisa termasuk sistem akuntansi

- 4) Perangkat Keras (*Hardware*)

Komponen ini mencakup semua perangkat keras fisik yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Ini bisa berupa server, komputer, printer, perangkat jaringan, dan lainnya. Perangkat keras harus memadai untuk mendukung kebutuhan pemrosesan data yang efisien.

5) Prosedur (*Procedures*)

Komponen ini melibatkan serangkaian langkah-langkah atau prosedur yang harus diikuti dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Prosedur ini mencakup langkah-langkah penginputan data, pemrosesan data, validasi data, dan penyusunan laporan akuntansi.

6) Kontrol Internal (*Internal Controls*)

Komponen ini mencakup kebijakan, prosedur, dan mekanisme kontrol yang diterapkan untuk memastikan keamanan, keakuratan, dan integritas data akuntansi. Kontrol internal juga bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan dan kehilangan data.

7) Informasi Akuntansi (*Accounting Information*)

Komponen ini adalah hasil akhir dari sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi meliputi laporan keuangan, laporan analisis, dan informasi lain yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Semua komponen ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien, yang dapat memberikan informasi akuntansi yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penggajian

Siklus penggajian adalah proses yang melibatkan perhitungan dan pembayaran gaji kepada karyawan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa karyawan menerima kompensasi yang tepat sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, waktu yang dihabiskan untuk bekerja, dan aturan perusahaan yang berlaku.

Penggajian adalah semua gaji yang dibayarkan perusahaan kepada karyawannya. Para manajer, pegawai administrasi, dan pegawai penjualan, biasanya mendapat gaji dari perusahaan yang jumlahnya tetap. Tarif gaji biasa dinyatakan dalam gaji per bulan (Moch. Tofik dalam Novitasari dkk:2018). Sedangkan Mulyadi (2018:309) menyatakan bahwa sistem akuntansi penggajian sangat diperlukan dalam suatu perusahaan karena berhubungan langsung dengan karyawan. Sistem penggajian ini digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran atas jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer.

Penggajian mengacu pada proses perhitungan jumlah gaji yang harus dibayarkan kepada karyawan. Hal ini melibatkan faktor-faktor seperti tingkat upah, jam kerja, tunjangan, potongan, dan bonus yang berlaku. Sistem penggajian bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan menerima kompensasi yang adil dan sesuai dengan kontrak kerja, kebijakan perusahaan, dan peraturan perundangan yang berlaku.

Langkah-langkah yang umum dalam sistem informasi akuntansi siklus penggajian sebagai berikut:

1) Pengumpulan data karyawan

Informasi dasar karyawan, seperti nama, alamat, nomor identitas, dan informasi kontak, dikumpulkan dan disimpan dalam database penggajian.

2) Penghitungan waktu dan kehadiran

Sistem penggajian memantau waktu masuk dan keluar karyawan untuk menghitung jumlah jam kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan absensi fisik atau melalui sistem elektronik, seperti kartu absen atau perangkat lunak otomatis.

3) Penghitungan gaji

Gaji karyawan dihitung berdasarkan faktor-faktor seperti tingkat gaji dasar, jam kerja, lembur, tunjangan, dan potongan-potongan yang berlaku. Sistem penggajian mengambil data yang relevan dan melakukan perhitungan untuk setiap karyawan.

4) Pemotongan pajak dan potongan lainnya

Sistem penggajian memperhitungkan pemotongan pajak penghasilan karyawan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, potongan untuk asuransi kesehatan, dana pensiun, dan manfaat lainnya juga diperhitungkan jika berlaku.

5) Pembayaran gaji

Setelah perhitungan gaji selesai, sistem penggajian menghasilkan slip gaji atau laporan gaji untuk setiap karyawan. Pembayaran gaji dapat dilakukan melalui transfer bank, cek, atau metode pembayaran lainnya sesuai dengan kebijakan perusahaan.

6) Laporan dan administrasi

Sistem penggajian juga menghasilkan laporan yang berisi informasi tentang total gaji yang dibayarkan, pemotongan yang dilakukan, dan rincian lainnya yang relevan. Laporan ini digunakan untuk keperluan akuntansi, pelaporan pajak, dan audit internal.

Analisis PIECES

Analisis PIECES adalah teknik untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi pada sistem informasi. Analisis ini mengidentifikasi masalah utama dari sistem dan memberikan solusi untuk masalah tersebut. Analisis pieces terdiri dari analisis *Performance*, *Information*, *Economy*, *Controlling*, *Efisiensi*, dan *Service*.

1. Analisis Kinerja (*Performance*)

Kinerja kemampuan menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat, sehingga sasaran atau tujuan segera tercapai. Analisis ini diukur dengan jumlah produksi (*throughput*) dan waktu tanggap (*response time*) pada suatu sistem. Jumlah produksi merupakan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam suatu periode waktu sedangkan untuk waktu tanggap merupakan waktu transaksi yang terlibat pada proses kinerja.

2. Analisis Informasi (*Information*)

Analisis ini dilakukan untuk menilai kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produk yang memberikan manfaat serta mempertimbangkan cara mengatasi masalah yang muncul. Situasi dari analisis informasi ini yaitu Akurasi dan Relevan. Akurasi yaitu informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan sedangkan Relevan yaitu informasi tersebut memiliki manfaat bagi pihak pemakai maupun pihak pengelola.

3. Analisis Ekonomi (*Economy*)

Analisis ini dilakukan dengan mengevaluasi sistem dalam hal biaya dan keuntungan yang akan diperoleh dari sistem yang dipasang. Sistem ini memberikan penghematan operasional dan keuntungan bagi instansi dan perusahaan.

4. Analisis Keamanan (*Controlling*)

Sistem keamanan yang digunakan harus dapat melindungi data dari kerusakan. Misalnya, mencadangkan data Anda. Selain itu, sistem keamanan harus dapat melindungi data dari akses yang tidak sah. Hal ini termasuk pencurian dan penyalahgunaan data, serta pelanggaran etika data dan informasi ketika data diakses oleh pihak yang tidak berwenang dan tidak berkepentingan.

5. Analisis Efisiensi

Efisiensi dicapai dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan meminimalkan pemborosan. Efisiensi dari sistem yang dikembangkan terletak pada pemaksimalan penggunaan sumber daya, infrastruktur dan sumber daya manusia. Efisiensi juga menganalisa keterlambatan pemrosesan data yang terjadi.

6. Analisis Layanan (*Service*)

Analisis layanan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan dalam layanan sehingga tujuan dan sasaran layanan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan analisis sistem untuk mengidentifikasi masalah pada sistem yang diterapkan dan menyiapkan laporan tertulis yang akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan sistem yang diterapkan. Hal ini membantu dalam menyelesaikan masalah yang muncul dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Tujuan Siklus Penggajian

Tujuan utama dari siklus penggajian adalah memastikan bahwa karyawan menerima gaji yang tepat dan tepat waktu, sesuai dengan kebijakan perusahaan dan peraturan pemerintah yang berlaku. Selain itu, siklus penggajian juga bertujuan untuk memastikan keakuratan perhitungan gaji, pemenuhan kewajiban perpajakan, serta penyediaan laporan keuangan yang akurat terkait dengan biaya tenaga kerja..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2023 di sebuah usaha furniture bernama Mebel Ayu yang beralamat di Desa Poka, kecamatan Teluk Ambon. Alat-alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini diantaranya *Note Book*, kamera Hp, laptop yang dilengkapi dengan *software Microsoft Word*, dan alat tulis. Bahan dan objek penelitian ini meliputi penggajian karyawan pada usaha Mebel Ayu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pimer. Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik usaha Mebel Ayu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi.

Langkah penelitian yang dilakukan yaitu tanya jawab secara langsung dengan pemilik usaha untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penggajian pada usaha Mebel Ayu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DFD (Data Flow Diagram) dan *flowchart*. Teknik analisis data bertujuan agar penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan yang dikehendaknya. Untuk itu diperlukan data ataupun dokumen-dokumen dan informasi yang mendukung penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Mebel Ayu merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *furniture*. Usaha tersebut sudah berdiri sejak tahun 2018 dan membutuhkan modal kurang lebih 80 juta. Modal tersebut berasal dari pribadi dan pinjaman. Usaha Mebel Ayu beralamat di Desa Poka, Jln. Y. Syaranamual, kecamatan Teluk Ambon, kota Ambon.

Pemilik mendirikan usaha *furniture* ini didasari pemikiran untuk menambah kebutuhan penghasilan dan membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang sedang membutuhkan pekerjaan. Jumlah karyawan pada usaha Mebel Ayu terdiri dari 5 (lima) orang yang sudah berteman sejak lama dan kelima orang tersebut berasal dari kota Makassar kemudian pindah ke kota Ambon untuk menjalankan usaha tersebut.

Pembagian divisi karyawan pada usaha Mebel Ayu terdiri dari karyawan di bagian rangkap, bagian yang membungkus, bagian jahit, dan terakhir karyawan di bagian *finishing*. Masing-masing karyawan yang bertanggung jawab atas tugas dan wewenang serta bertanggung jawab menyelesaikan *project* sesuai order.

Usaha *furniture* ini memiliki potensi pasar yang cenderung membesar sejalan dengan perkembangan jumlah rumah-rumah baru yang dibangun setiap tahun dan jumlah keluarga yang masih memerlukan *furniture* untuk pertama kali serta kelanjutan dan penggantianannya. Permintaan produk selama ini yang terbesar adalah melalui pesanan. Umumnya konsumen datang ke usaha tersebut.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penggajian Pada Usaha Mebel Ayu

Sistem informasi akuntansi siklus penggajian karyawan yang diterapkan oleh usaha Mebel Ayu secara manual sudah cukup memadai. Penggajian karyawan pada usaha Mebel Ayu dilakukan setiap satu minggu satu kali. Pembayaran gaji karyawan didasarkan pada presensi karyawan masing-masing dalam membuat sofa yang ada.

Karyawan yang ada di usaha Mebel Ayu bekerja dengan cara borongan. Ketika 1 (satu) set sofa sudah diselesaikan, maka karyawan bisa membuat lagi 1 (satu) sofa untuk menambah jumlah gaji mereka. Jadi, besarnya pembayaran gaji karyawan biasanya diukur dari banyaknya pembuatan sofa yang dibuat dan telah terjual. Apabila karyawan yang bersangkutan tidak hadir atau absen dalam membuat sofa yang ada maka akan mempengaruhi besarnya gaji yang diberikan. Kemudian jika penjualan melebihi target yang disebutkan oleh karyawan maka

karyawan tersebut akan mendapatkan keuntungan yaitu pembayaran gaji yang lebih besar. Dan untuk pembayaran gaji karyawan dilakukan secara tunai.

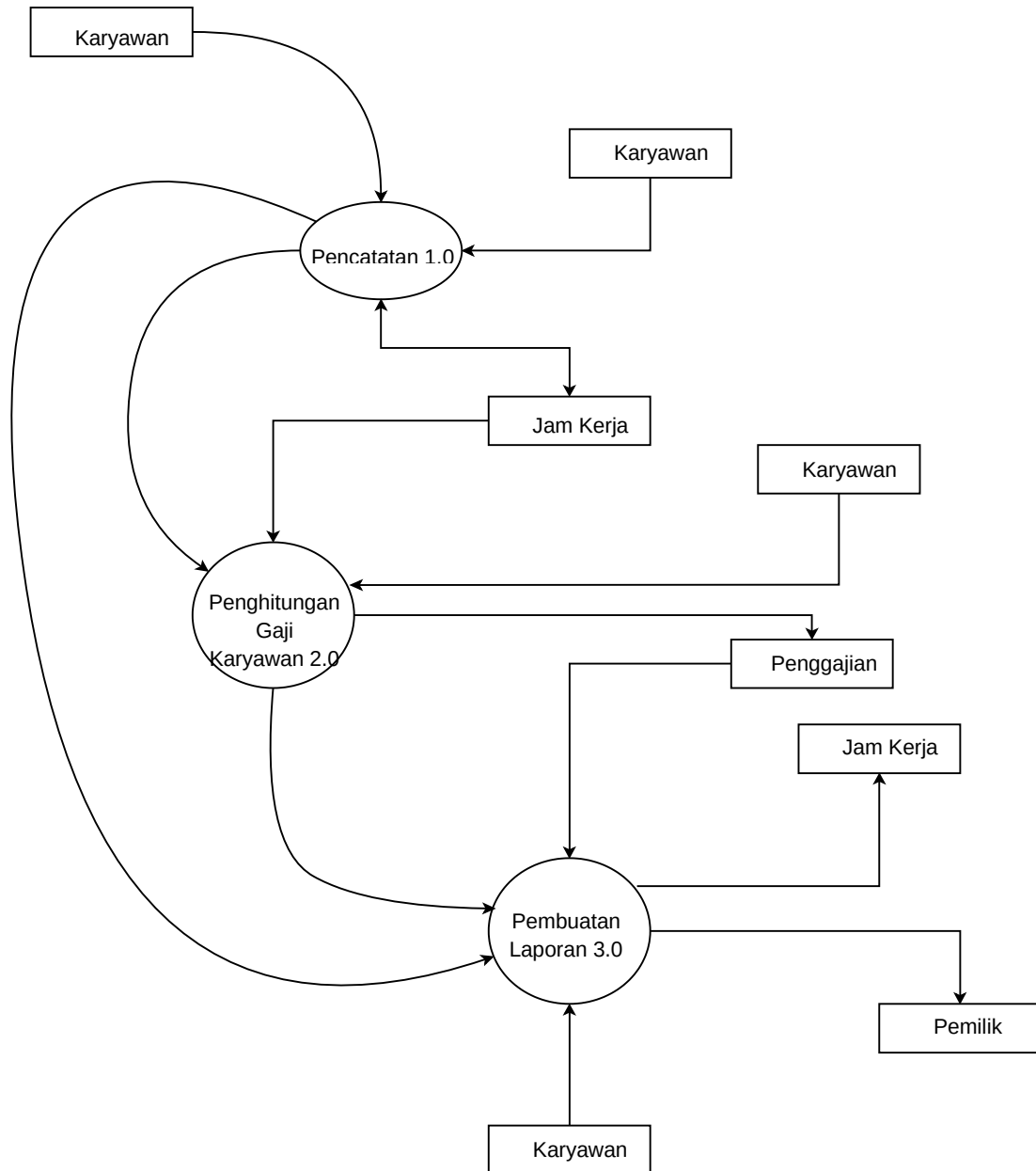
Mengidentifikasi Aktivitas Siklus Penggajian Pada Usaha Mebel Ayu

Penelitian ini berfokus pada siklus penggajian perusahaan Mebel Ayu. Berikut ini adalah aktivitas siklus penggajian yang digambarkan pada DFD konteks, DFD level 0, DFD level 1, dan *flowchart*.

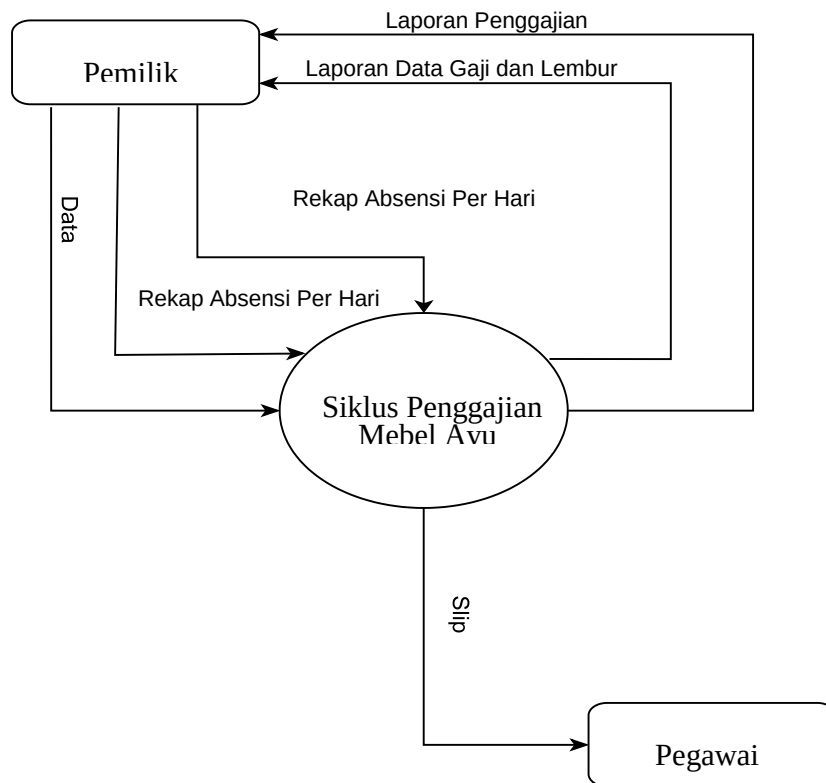
- DFD Konteks
DFD konteks digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Mebel Ayu.
- DFD Level 0
DFD level 0 digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Mebel Ayu.
- DFD Level 1
DFD level 1 digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Mebel Ayu.

Berikut ini adalah gambaran dari diagram konteks, diagram level 0, diagram level 1, dan *flowchart* yang terkait dengan siklus penggajian pada usaha Mebel Ayu.

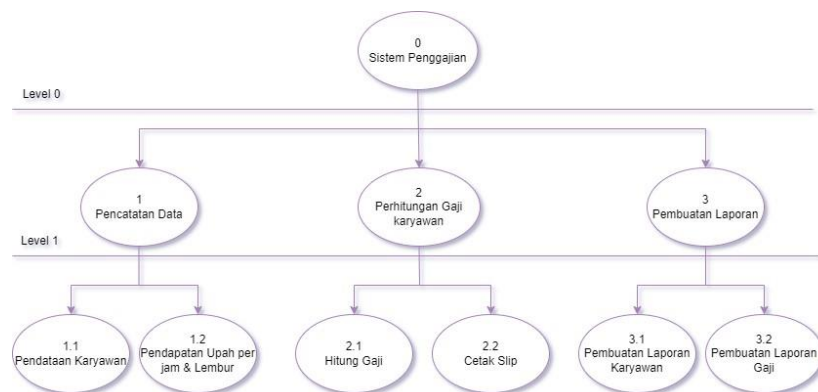
Diagram Konteks Siklus Penggajian Mebel Ayu



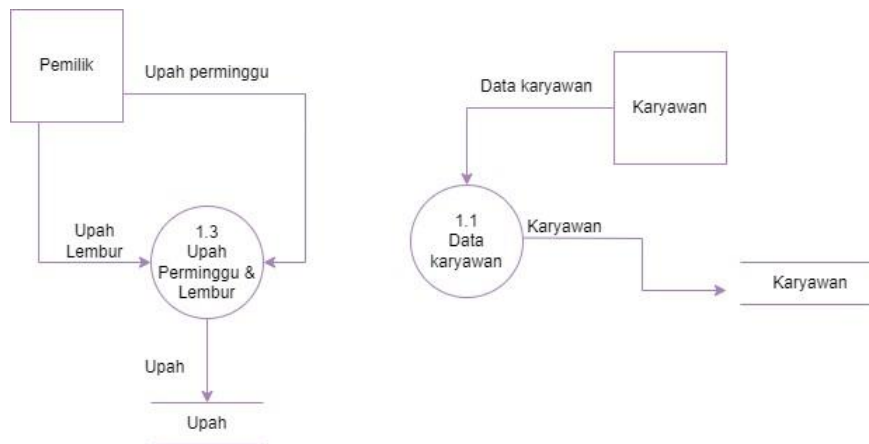
DFD Level 0 Siklus Penggajian Mebel Ayu



Penjabaran Setiap Level

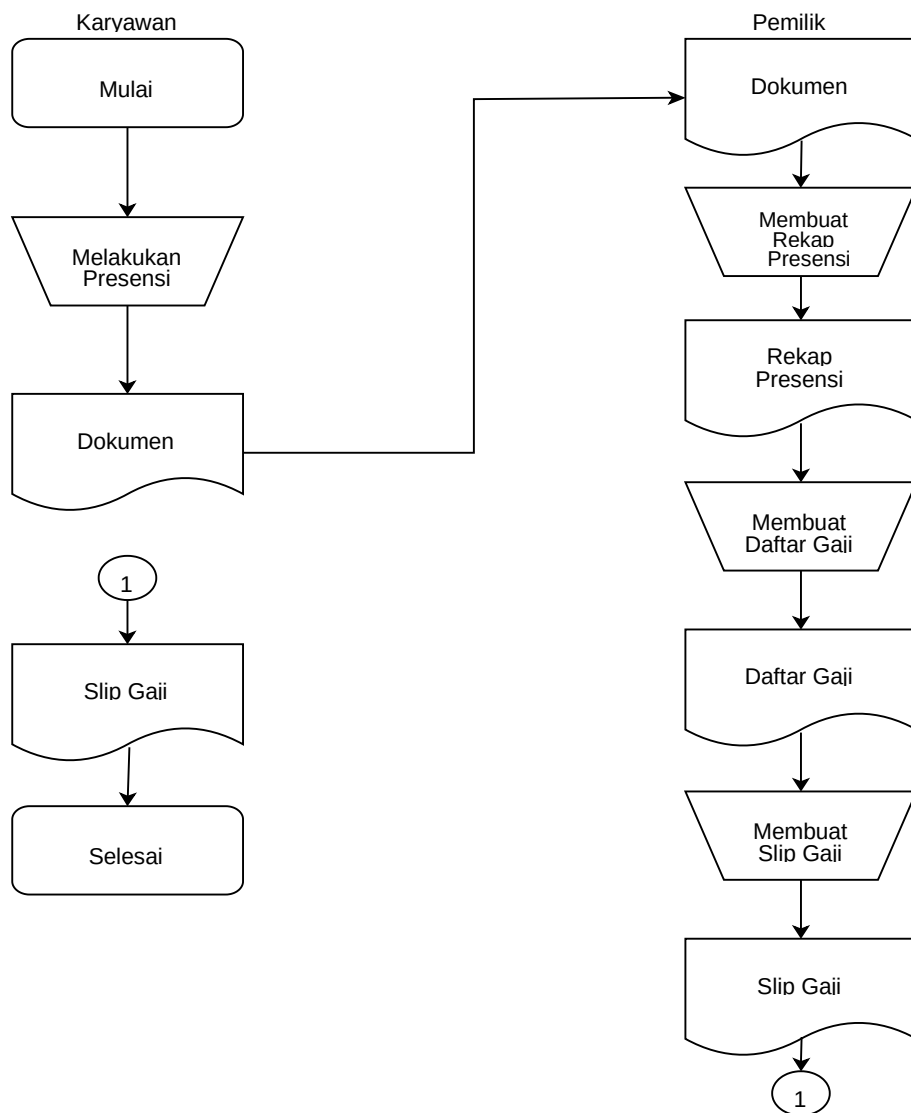


DFD Level 1 Siklus Penggajian Mebel Ayu



- **Flowchart Siklus Penggajian**
Setelah membuat diagram konteks, diagram level 0, dan diagram level 1, tahap selanjutnya adalah menggambarkan DFD secara detail melalui *flowchart*. Berikut ini adalah gambaran *flowchart* siklus penggajian.

Flowchart Siklus Penggajian Industri Mebel Ayu



Prosedur Penggajian Pada Industri Mebel Ayu

Pada industri mebel Ayu dilakukan dengan empat tahap prosedur penggajian yaitu:

1. Presensi Karyawan

Presensi dilakukan untuk merekam data kehadiran dari para karyawan. Presensinya dilakukan secara manual yaitu para karyawan dari Mebel Ayu akan menulis sendiri pada daftar hadir atau formulir kertas.

2. Rekap Presensi

Rekap presensi ini dilakukan dengan menyalin semua daftar presensi karyawan yang ada pada buku daftar hadir atau formulir kertas. Jadi, daftar presensi itu akan kumpulkan kemudian diperiksa dan diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. Kemudian data tersebut akan diolah untuk perhitungan total kehadiran, tingkat kehadiran maupun durasi dalam pengerjaan *furniture*.

3. Perhitungan Gaji

Gaji yang diberikan oleh pemilik kepada karyawan di mebel Ayu ini dilakukan seminggu sekali, perhitungannya dilakukan dengan melihat rekapan presensi dan tingkat kehadiran maupun durasi dalam pengerjaan *furniture* tersebut. Jika presensi maupun durasi

pengerjaan yang dilakukan karyawan sangat baik maka karyawan tersebut akan mendapat gaji yang lebih besar.

4. Pembayaran Gaji

Prosedur ini memiliki tujuan yaitu untuk membayarkan sejumlah gaji yang telah menjadi hak bagi karyawan yang telah bekerja. Gaji ini di disampaikan langsung kepada karyawan yang bersangkutan tanpa perantara apapun, yaitu dilakukan secara tunai tanpa transfer ke antar rekening bank karyawan.

Analisis PIECES pada Industri Mebel Ayu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada industri mebel Ayu, diperoleh hasil analisis PIECES sebagai berikut:

1. Analisis Kinerja (*Performance*)

Kinerja dalam sistem gaji diukur dari keakuratan perhitungan tingkat upah dan gaji. Metode manual dengan mengisi sendiri buku absensi masih digunakan dengan menulis presensi karyawan pada buku daftar hadir atau formulir kertas. Kemudian rekap presensi akan di buat secara berkala untuk perhitungan jumlah gaji berdasarkan rekap presensi tersebut Tapi proses perhitungan yang masih manual ini perlu kehati-hatian dikarenakan bisa menimbulkan kecurangan pada presensi tersebut.

2. Analisis informasi (*Information*)

Informasi yang didapat pada proses perhitungan gaji karyawan masih belum terlalu akurat dan relevan dikarenakan rekapan data yang dibuat masih menggunakan sistem manual yang dilakukan secara berkala. Jadinya tidak ada file yang terkomputerisasi yang bisa di gunakan sewaktu waktu dibutuhkan.

3. Analisis Ekonomi (*Economy*)

Penghitungan gaji berdasarkan kehadiran atau presensi karyawan menunjukkan bahwa pengeluaran untuk gaji adalah ekonomis. Artinya, gaji yang tertera di slip gaji sebenarnya menunjukkan kehadiran karyawan maupun tingkat kehadiran karyawan dalam mengerjakan furniture tersebut. Namun, karena presensi karyawan yang masih dilakukan secara manual, yaitu dicatat dalam buku daftar presensi, maka ada kemungkinan untuk memanipulasi data kehadiran atau kehadiran karyawan dalam mengerjakan furniture. Namun rekapan data presensi manual yang di ubah ke komputer dapat meminimalkan kemungkinan gangguan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko kesalahan perhitungan gaji karyawan.

4. Analisis Keamanan (*Control*)

Sistem penggajian yang dilakukan masih manual dan belum terkomputerisasi. Sehingga tidak mudah untuk mengontrol keamanan data. Dan bisa saja kesalahan, kerusakan hingga hilangnya data bisa mudah terjadi. Oleh karena itu Penting untuk memiliki kebijakan yang jelas tentang kerahasiaan data gaji karyawan seperti harus mengatur bahwa informasi gaji hanya boleh diakses oleh pihak yang berwenang. Pembatasan fisik, seperti mengunci file atau dokumen gaji dalam lemari kunci, dapat membantu mencegah akses yang tidak sah. sehingga kesalahan, kerusakan, dan hilangnya data bisa diminimalisasi.

5. Analisis Efisien (*Efficiency*)

Sistem penggajian yang belum terkomputerisasi, mengakibatkan kinerja pekerjaan tidak terlalu efisien. Yang berarti pekerjaan masih dilakukan secara manual yang sering menghabiskan banyak waktu. Hal ini bisa diatasi dengan menggunakan sistem yang

terkomputerisasi yaitu penggunaan *Microsoft Excel* dalam perhitungan gaji karyawan agar tidak lagi menghabiskan banyak waktu.

6. Analisis Pelayanan (*Service*)

Pemberian gaji kepada karyawan masih dilakukan dengan manual yaitu secara tunai yang disampaikan langsung kepada karyawan, sehingga pemberian gaji karyawan ini bisa mengalami keterlambatan atau sedikit lamanya penerimaan gaji. Dan juga diperlukan kehati-hatian dalam pembuatan atau pengisian bukti penerimaan gaji karyawan, agar gaji tersebut benar diberikan kepada karyawan yang berhak atau bersangkutan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di industri Mebel Ayu dapat disimpulkan bahwa proses penggajian tersebut menggunakan sistem manual. Hal ini dapat menimbulkan potensi kelalaian maupun kecurangan yang mungkin bisa terjadi pada tahap presensi karyawan, perhitungan gaji, pemberian maupun penyampaian gaji karyawan yang masih dilakukan secara manual pada Mebel Ayu ini. Walaupun begitu Sistem Informasi Akuntansi Penggajian yang diterapkan pada perusahaan Mebel Ayu ini sudah berjalan dengan efektif meskipun masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki kedepannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan pengawasan yang ketat dan kehati-hatian, dikarenakan masih menggunakan proses yang manual. Diharapkan proses penggajian yang masih manual dapat digantikan dengan proses yang otomatis dan terkomputerisasi. Seperti presensi karyawan yang masih manual dapat digantikan dengan alat pemindai jari untuk meminimalisir kecurangan. Penyimpanan rekapan data bisa dilakukan dengan terkomputerisasi agar bisa lebih efisien dan akurat. Dan juga untuk pembayaran gaji yang semula manual yaitu secara tunai dikirim langsung ke karyawan yang bersangkutan dapat diubah dengan menggunakan layanan perbankan, yaitu transfer uang antar rekening bank.

DAFTAR REFERENSI

- Ade setiawan dan Helti nur Aisyiah. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Industri Mebel ABC. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2019). Management Information Systems.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2019). Management Information Systems: Managing the Digital Firm.
- Romney dan Steinbart. (2018). Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 14), Pearson.
- Mulyadi. 2018. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Turner, Leslie, Andrea Weickgenannt, dan Mary Kay Copeland. 2017. Accounting Information Systems: Controls and Processes.
- Hall, James A. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi keempat. Salemba Empat.